



Bus Scania Sarat Kejanggalan

Sertifikat Uji Tipe Scania Terbit Setelah Pembelian

SEJUMLAH kejanggalan pada pembelian Bus Transjakarta merek Scania terus bermunculan. Seperti persoalan spesifikasi bus yang diduga tidak sesuai pesanan, yakni terungkap melalui hasil uji KIR. Kini muncul kejanggalan lain, berupa proses uji tipe bus yang ternyata dilakukan setelah pembelian ■

Hal itu didasari dokumen Sertifikat Uji Tipe (SUT) untuk Bus Scania yang dikeluarkan Kementerian Perhubungan tercantum tanggal 15 Mei 2015. Sertifikat bernomor SK. 1760/A/2015 tersebut ditandatangani oleh Direktur Jenderal Perhubungan Darat Djoko Sasono. Tentunya ini menimbulkan pertanyaan, sebab Pemprov DKI Jakarta membeli bus Scania pada bulan Februari 2015. Artinya beberapa bulan sebelum Sertifikat Uji Tipe diterbitkan.

Direktur Centre For Budget Analysis (CBA) Uchok Sky Khadafi menegaskan, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2012 tentang Kendaraan, uji tipe kendaraan wajib dilaksanakan sebelumnya. Kendaraan itu dibuat atau dirakit dan diimpor secara massal.

Tepatnya, pada poin 10 peraturan tersebut, dijabarkan bahwa uji Tipe Kendaraan Bermotor adalah pengujian yang dilakukan terhadap fisik Kendaraan Bermotor atau penelitian terhadap rancang bangun dan rekayasa Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan atau Kereta Tempelan sebelum Kendaraan Bermotor dibuat dan/atau dirakit dan/atau diimpor secara massal serta Kendaraan Bermotor yang dimodifikasi. "Kalau melihat dokumen yang ada, berarti bus Scania tidak melewati proses itu dong," ujar Uchok, kemarin (10/8).

Ia juga menyoroti perihal sistem pengoperasian bus yang dibangga-banggakan oleh Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) itu. Menurut Uchok, kendati produk Scania diakui baik secara internasional, namun untuk pengoperasian di Indonesia akan menghadapi sejumlah persoalan. Salah satunya, bahan bakar bus Scania adalah gas dengan jenis Euro 6.

Padahal di Indonesia (Jakarta), hanya memiliki gas jenis Euro 2 dan sama sekali belum memiliki gas Euro 6. Sayangnya pihak PT Transjakarta sejauh ini tidak mempedulikan hal ini. "Mereka memaksakan penggunaan Gas Euro 2 pada kendaraan yang harusnya Euro 6. Akibatnya pun sudah bisa ditebak, yakni bus akan cepat rusak," tandas Uchok.

Karena itu, dirinya mendesak aparat kepolisian segera melarang operasional bus itu. Sebab tidak sesuai dengan spesifikasi. Bila dipaksakan beroperasi, justru bisa membahayakan penumpang, dan kendaraan lain. "Artinya, semua busway yang sudah jalan, harus ditarik, dan masuk ke poll lagi. Dan kelainan busway ini harus disesuaikan dengan peraturan yang sudah ada," tegas Uchok.

Sementara itu, Direktur Utama PT Transjakarta Antonius Kosasih meyakini Bus Scania memenuhi syarat untuk beroperasi. "Pada dasarnya, kami percaya bahwa bus Scania ini secara teknis memenuhi syarat karena sudah digunakan untuk mengangkut penumpang di berbagai negara di luar Indonesia," kilah dia.

Dia menambahkan, bus ini memiliki spesifikasi daya angkut yang sama dengan bus-bus articulated lainnya. Pihak APM dan Karoseri juga sudah menyatakan bahwa spesifikasi teknis Bus Scania mampu memuat sebanyak 111 penumpang.

Namun demikian, pihaknya tetap meminta penjelasan resmi dari United Tractors dan Karoseri Laksana sebagai pihak yang mengurus seluruh perizinan Bus Scania, termasuk data KIR. "Kami percaya bahwa hal ini akan dapat diurus dengan baik oleh pihak APM dan Karoseri Scania. Kami masih menunggu konfirmasi dari pihak APM dan Karoseri sebagai pihak-pihak yang mengurus seluruh perizinan bus Scania tersebut," tuntas Kosasih.

Hingga kini, PT Transportasi Jakarta masih menunggu konfirmasi resmi dari APM dan Karoseri Bus Scania yang diyakini bisa menjawab berbagai pertanyaan. Sedangkan Gubernur Ahok mencurigai ada pihak-pihak yang tidak menginginkan dirinya mengadakan bus Transjakarta merek Scania.

Bahkan Ahok menyebut, beberapa pegawai salah satu dinas di DKI bak berkelompok ingin menjatuhkan citra Bus Scania layaknya barisan sakit hati. Kecurigannya itu didasari ketika uji kelayakan atau KIR Bus Scania di Semarang yang tidak menaui masalah.

"Ini saya justru mulai suudzon (prasangka buruk). Keliatan orang-orang yang pengen jatuhkan Scania. Makanya saya mau teliti kepala UJI KIR ini ada maksud apa? Dia orang KIR yang lama enggak? Karena banyak sekali barisan sakit hati di Dishub (Dinas Perhubungan). Orang perhubungan dipimpin orang yang bukan dishub, orang yang sekolah dishub gigit jari. Orang KIR yang biasa bagi-bagi duit bagaimana? Kan brengsek sekali ini. Waktu itu kan sudah pernah ketangkap sama KPK," pungkas Ahok. (wolk)